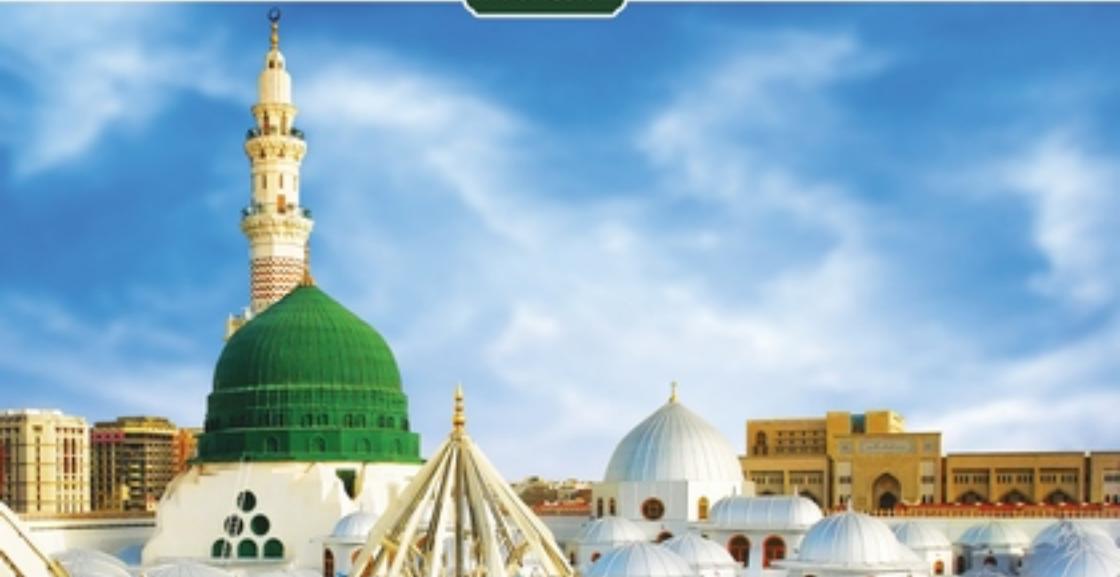




Keberkahan Madinah Al Munawarah

Indonesian



Disajikan oleh

Majelis **Almadinatul Ilmiyyah**

Diterjemahkan oleh

Departemen Terjemahan (Dawat-e-Islami)

مدینے کی برکتیں

Madinay ki barkatayn

Keberkahan Madinah Al Munawarah

Ceramah ini disampaikan oleh Syekh Tariqah, Pemimpin Ahl-al-sunnah, pendiri Dawat-e-Islami Al'Allamah Maulana Abu Bilal Muhammad Ilyas Attar Qadiri Razavi دَامَتْ بَرَكَاتُهُمُ الْعَالِيَهُ dalam bahasa Urdu. Translation Department (Departemen Penerjemah) telah menterjemahkannya ke dalam bahasa Inggris. Jika Anda menemukan kesalahan dalam terjemahan atau penulisan, mohon informasikan pada Departemen Penerjemahan pada alamat yang tertera atau dengan menggunakan surat elektronik (email) yang tercantum dengan diniatkan untuk mendapatkan pahala [Sawab].

Translation Department (Dawat-e-Islami)

Aalami Madani Markaz, Faizan-e-Madinah, Mahallah Saudagran,
Purani Sabzi Mandi, Babul Madinah, Karachi, Pakistan

UAN: ☎ +92-21-111-25-26-92 – Ext. 7213

Email: ✉ translation@dawateislami.net

Keberkahan Madinah Al Munawarah

Terjemah bahasa Indonesia dari 'Madinay ki barkatayn'



HAK CIPTA

Hak Cipta © 2024 Maktabat-ul-Madinah

Tidak ada bagian dari publikasi ini yang boleh direproduksi, atau ditransmisikan, dalam bentuk atau dengan cara apa pun, baik secara elektronik, mekanis, fotokopi, rekaman, ataupun dengan cara lainnya, tanpa izin tertulis dari Maktaba-tul-Madinah.

Publikasi Pertama: Safar-ul-Muzaffar, 1446 H – (Aug, 2024)
Diterjemahkan oleh: Translation Department (Dawat-e-Islami)
Penerbit: Maktaba-tul-Madinah
Kuantitas: -

SPONSOR

Silakan hubungi kami jika Anda ingin mensponsori pencetakan buku atau buklet keagamaan untuk dihadiahkan kepada anggota keluarga Anda yang telah meninggal.

MAKTABA-TUL-MADINAH

Aalami Madani Markaz, Faizane Madinah Mahallah Saudagran,
Purani Sabzi Mandi, Babul Madinah, Karachi, Pakistan

✉ **Email:** maktabaglobal@dawateislami.net – maktaba@dawateislami.net

☎ **Phone:** +92-21-34921389-93

🌐 **Web:** www.dawateislami.net

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى خَاتَمِ النَّبِيِّينَ
أَمَا بَعْدُ فَأَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Doa sebelum membaca buku

Bacalah Do'a berikut ini sebelum Anda membaca buku agama atau membaca buku pelajaran Islam, Anda akan lebih mudah untuk mengingat hal - hal Anda pelajari. إن شاء الله:

اللَّهُمَّ افْتَحْ عَلَيْنَا حِكْمَتَكَ وَأَنْشُرْ
عَلَيْنَا رَحْمَتَكَ يَا ذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ

Terjemahan

Ya Allah عَزَّوَجَلَّ Bukakan pintu ilmu dan hikmah bagi kami serta ampunilah kami! Wahai Yang Maha Mulia dan Yang Maha Agung!

(Al-Mustatraf, jilid 1, hlm. 40)

Note: Ucapkan salawat dan salam pada Nabi Besar Muhammad ﷺ satukali sebelum dan sesudah berdoa

Table of Contents

Keberkahan Madinah Al Munawarah.....	1
Doa Dari Amir Ahlussunnah:	1
Keutamaan membaca shalawat atas Nabi Tercinta, Nabi Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ	1
Ketika Hamba-Hamba Terbaik menderita sakit Demam	2
Dialah Yang Membentuk Yastrib Menjadi Taybah	4
Salah jika Menyebutnya dengan Yastrib Dan Bukannya Madinah.....	4
Ketika penyakit demam meminta izin kepada Nabi Tercinta, Nabi Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ	5
Mengunjungi Orang Yang Sakit	7
Syekh 'Abdul Qadir Jailani mengusir penyakit.....	8
Demam Dan Wabah Penyakit	9
Merekonsiliasi Dua Narasi	10
Di Manakah Letak Juhfa?.....	11
Wanita Berkulit Gelap.....	12
Berkah di Dalam sakit Demam	13
Tanah Suci Madinah	14
Demam Selama Setahun Dan Sembuh Dalam Sehari.....	15
Meminta agar terserang Demam	16
Meminta Untuk Selalu Demam	16
Pahalanya Demam Dan Sakit Kepala.....	17
Penyakit Yang Disukai	18

Apa Yang Terjadi Jika Demam Selama Sepuluh Hari?.....	18
Jangan Menunda Untuk Menjadi Murid Dari Syekh ‘Abdul Qadir Jailani رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ	19
Sebuah Kisah Yang Mengharukan	20

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى خَاتَمِ النَّبِيِّينَ
أَمَّا بَعْدُ فَأَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Keberkahan Madinah Al Munawarah

Doa Dari Amir Ahlussunnah:

“Ya Allah سُبْحَانَكَ وَتَعَالَى! Siapapun yang membaca atau mendengarkan buklet yang berjudul “Keberkahan Madinah Al Munawarah” sebanyak 21 halaman ini, maka berikanlah mereka kemampuan untuk mengamalkan sunnah Nabi tercinta, Nabi Muhammad صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ dan ampunilah mereka tanpa pertanggungjawaban!

أَمِينَ بِجَاهِ النَّبِيِّ الْأَمِينِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ

Keutamaan membaca shalawat atas Nabi Tercinta, Nabi Muhammad صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ

Semua amal perbuatan akan ditimbang pada hari Kiamat, dan pada hari itu, ada beberapa orang dari kaum muslimin yang berat amal buruknya akan melebihi berat amal kebajikannya. Pemberi syafaat ummat, Nabi terakhir, Nabi Muhammad صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ kemudian mengambil selembar kertas dan menaruhnya di atas amal-amal saleh seorang muslim tersebut,

sehingga amal-amal kebbaikannya tersebut menjadi lebih berat daripada amal keburukannya. Orang tersebut kemudian berseru, 'Semoga orang tuaku berkorban untukmu! Siapakah engkau?' kemudian Nabi Tercinta, Nabi Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ menjawab: 'Akulah Rasulmu, Muhammad (صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ), dan (selembar kertas) ini adalah shalawat yang kamu kirimkan kepadaku.'¹

صَلُّوا عَلَيَّ الْحَبِيبِ صَلَّى اللهُ عَلَيَّ مُحَمَّدٍ

Ketika Hamba-Hamba Terbaik menderita sakit Demam

Peristiwa berikut ini diriwayatkan dalam hadits 3926 Shahih Bukhāri. Ummul Mukminin, Sayyidah Aisyah Siddiqah رَضِيَ اللهُ عَنْهَا menjelaskan:

Ketika Nabi Tercinta, Nabi Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ hijrah ke Madinah, Sayyidina Abu Bakar dan Sayyidina Bilal (muadzin Nabi) رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا keduanya menderita sakit demam. Aku mendatangi mereka dan berbicara kepada ayahku (Abu Bakar); 'Wahai ayah! Bagaimana perasaanmu?' Dan Beliau membacakan kalimat berikut:

كُلُّ امْرِيٍّ مُصَبِّحٌ فِيْ اَهْلِهِ وَالصَّوْتُ اَذْنِيْ مِنْ شِرَاكِ نَعْلِيْ

¹ Mosu'a Ibnu Abi Dunya, jilid. 1, hal. 92, hadits 79

Artinya: Setiap orang mengawali hari bersama keluarganya, namun kematian lebih dekat bagi mereka daripada tali sepatu mereka.

Sayyidina Bilal رضي الله عنه kemudian berkata: ‘Seandainya saja aku bisa bermalam lagi di lembah (Mekkah) yang ada rumput idhkhir dan jalil di sekelilingku. Seandainya suatu hari nanti aku bisa mengunjungi mata air Majannah lagi. Seandainya saja aku dapat melihat pegunungan Syammah dan Tafil lagi!’

Sayyidah Aisyah رضي الله عنها melanjutkan penjelasannya:

Ketika aku menceritakan kepada Rasulullah صلى الله عليه وآله وسلم apa yang telah terjadi, kemudian beliau berdoa seperti ini, اللَّهُمَّ حَبِّبْ إِلَيْنَا الْمَدِينَةَ كَحُبِّنَا مَكَّةَ أَوْ أَشَدَّ، وَصَحِّحْهَا وَبَارِكْ لَنَا فِي صَاعِهَا وَمُدِّهَا وَأَنْقُلْ حُجَّاهَا فَاجْعَلْهَا بِالْبُحْفَةِ - ‘Ya Allah سُبْحَانَكَ وَتَعَالَى! Jadikan kota Madinah dicintai oleh kami sama seperti kami mencintai kota Mekkah; bahkan lebih dicintai. Tetapkanlah tempat ini menjadi berkah sehat yang baik bagi kami, berikan keberkahan bahkan didalam sā’ dan mud nya (satuan pengukuran yang digunakan pada zaman Arab kuno), dan tempatkanlah sakit demam di Juhfah, yang jauh dari sini.’¹

صَلُّوا عَلَى الْحَبِيبِ صَلَّى اللَّهُ عَلَى مُحَمَّدٍ

¹ Shaḥīḥ Al Bukhāri, jilid. 2, hal. 601, hadits 3926

Dialah Yang Membentuk Yastrib Menjadi Taybah

Mufti Ahmad Yar Khan رَحْمَةُ اللَّهِ عَلَيْهِ memberi penjelasan tentang kota Madinah yang diberkahi dengan mengatakan:

Sebelum Nabi Tercinta, Nabi Muhammad صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ tiba, Madinah merupakan tempat yang banyak penyakit dan tempat wabah penyakit. Segera setelah Nabi kita Tercinta, Nabi Muhammad صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ memasuki wilayah disekitar tempat itu, maka semua wabah penyakit itu hilang dan tanahnya menjadi sarana penyembuh, sebagaimana dijelaskan dalam hadits berikut ini, ‘Tanah dari kota Madinah kita ini menyembuhkan penyakit.’¹

Salah jika Menyebutnya dengan Yastrib Dan Bukannya Madinah

Imam Ahmad Razā Khān رَحْمَةُ اللَّهِ عَلَيْهِ juga menambahkan poin pembahasan yang luar biasa pada topik ini:

Menyebut Madinah sebagai Yastrib tidak diperbolehkan, dilarang dan berdosa. Rasulullah صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ bersabda, ‘Pertobatan wajib bagi siapa pun yang menyebut Madinah sebagai Yastrib. Madinah adalah Thabah, Madinah adalah Thabah.’²

¹ Wafa Al Wafa, jilid. 1, hal. 69, Mirāt Al Manājīh, jilid.2, hal. 178

² Musnad Imam Ahmad, jilid. 6, hal. 409, hadits 18544, Fatāwā Razawiyyah, jilid. 21, hal. 116

Allamah Munāwi رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ membubuhkan poin berikut pada riwayat ini:

Berdasarkan hadits ini, dilarang (haram) menyebut Madinah sebagai Yatsrib. Nabi Tercinta, Nabi Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ telah memerintahkan orang yang melakukan hal ini agar bertaubat; seseorang haruslah bertobat jika dia telah berbuat dosa.¹

Imam Bukhari رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ menulis, “Barang siapa mengucapkan Yatsrib ketika merujuk pada kota Madinah, maka ia harus mengucapkan ‘Madinah’ sebanyak sepuluh kali sebagai penebus.”²

صَلُّوا عَلَى الْحَبِيبِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ

Ketika penyakit demam meminta izin kepada Nabi

Tercinta, Nabi Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ

Sebagaimana dijelaskan oleh Sayyidah Ummu Tāriq رَضِيَ اللهُ عَنْهَا:

Nabi Tercinta, Nabi Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ, suatu ketika pergi ke rumah Sa’ad رَضِيَ اللهُ عَنْهُ dan meminta ijin seraya mengucapkan salam untuk masuk. Akan tetapi Sayyidina Sa’ad رَضِيَ اللهُ عَنْهُ tetap diam. Izin kembali diminta, dan Sayyidina Sa’ad رَضِيَ اللهُ عَنْهُ kembali terdiam. Setelah izin

¹ Al Tayseer Sharh Al Jāmi’ Al Şaghīr, jilid. 2, hal. 424

² Tareekh Al Kabeer, jilid. 6, hal. 62, hadits 8282

diminta untuk ketiga kalinya, Sayyidina Sa'ad رَضِيَ اللهُ عَنْهُ tetap tidak menjawab dan Nabi Tercinta, Nabi Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ akan beranjak pergi. Sayyidina Sa'ad رَضِيَ اللهُ عَنْهُ kemudian menyuruhku (untuk pergi ke pintu), sambil berkata, 'Tidak ada yang menghalangiku untuk menjawab. Aku tetap terdiam, agar Nabi Tercinta, Nabi Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ dapat menyampaikan salam lebih banyak kepada kita.'¹

Sayyidah Ummu Tāriq رَضِيَ اللهُ عَنْهَا berkata:

Aku mendengar suara di pintu meminta izin untuk masuk, tetapi saya tidak dapat melihat siapa yang berbicara. (menyoroti tentang pengetahuan Rasulullah terhadap hal ghaib yang telah dianugerahkan oleh Allah صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ) Nabi Tercinta, Nabi Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ bertanya kepadanya, 'Siapa kamu?' Dengan rendah hati dia menjawab, 'Aku Ummu Mildam (sebutan untuk sakit demam).' Nabi Tercinta, Nabi Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ berseru, 'kamu tidak diterima di sini. Pergilah ke menuju penduduk Quba.' Maka dia segera menurutinya dan kemudian pergi.²

¹ Ini adalah salam meminta izin untuk memasuki sebuah rumah. Tidak perlu membalas hal ini.

² Dalail Al Nubuwwah, Al Bayhaqi, jilid. 6, hal. 158

Menurut riwayat lain, ketika Nabi Tercinta, Nabi Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ bertanya siapakah itu, dan dia menjawab, “aku adalah demam. Aku makan daging dan minum darah.”¹

(Demam ini menetap pada penduduk Quba selama enam hari enam malam.) Penduduk Quba menghadap kepada Nabi Tercinta, Nabi Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ yang penuh belas kasih dan menceritakan tentang demam ini kepadanya. Wajah mereka menjadi pucat karena sakitnya. Nabi Tercinta, Nabi Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ bersabda: ‘Jika kalian menghendaki, aku akan berdoa kepada Allah سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى dan memohon kepadanya untuk menghapuskan ini darimu. Atau jika kamu menghendaki, maka biarkanlah demam tetap ada, karena ini akan menghapuskan dosa-dosamu yang masih ada. Kemudian mereka menjawab ‘Wahai utusan Allah صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ’ jika begitu biarkanlah dia tetap tinggal.’²

Mengunjungi Orang Yang Sakit

Atas permohonan yang disampaikan oleh orang-orang Quba yang sedang sakit, Nabi yang berakhlak baik, penuh belas kasih, Nabi Tercinta, Nabi Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ mengunjungi semua rumah mereka secara individu dan berdoa untuk kesehatan dan kesejahteraan mereka.

¹ Fayd Al Qadir, jilid. 2, hal. 231, hadits 1617

² Al Targhib wa Al Tarhib, jilid. 4, hal. 153, hadits 81

Ketika beliau hendak pergi, seorang wanita mengikutinya dari belakang dan berkata:

Aku bersumpah demi Dia (Allah ﷻ) yang menjadikanmu seorang Nabi yang jujur! Tolong doakan aku seperti engkau mendoakan kaum Ansar, karena aku termasuk di antara mereka.

Rasulullah ﷺ kemudian menjelaskan, “Jika kamu menghendaki, aku akan berdoa kepada Allah ﷻ agar kamu diberikan kesejahteraan. Jika kamu tetap bersabar, maka surga itu untukmu.” Mendengar hal ini, dia pun berkata, “Aku akan bersabar dan tidak mendahulukan apapun selain surga.”¹

Semoga Allah ﷻ mengasihi mereka dan mengampuni kita tanpa pertanggungjawaban demi mereka!

اٰمِيْنُ بِجَاہِ النَّبِيِّ الْاَمِيْنِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ

صَلُّوْا عَلٰى الْحَبِيْبِ صَلَّى اللهُ عَلٰى مُحَمَّدٍ

Syekh 'Abdul Qadir Jailani mengusir penyakit

Wahai para pecinta Rasulullah! Allah ﷻ telah menganugerahkan keutamaan yang tiada terhingga kepada

¹ Al Adab Al Mufrad, hal. 132, hadits 502

syekh kita, yaitu Sayyidina ‘Abdul Qadir Jailani رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ (yang terkenal dengan sebutan Ghaus ul Azam).

Syekh agung pernah dikunjungi oleh Abu Al Ma’ali Ahmad Muzaffar bin Yusuf Baghdadi Hanbali, seorang ulama terkemuka pada masa itu. Yang kemudian berkata, “Putraku Muhammad menderita demam selama 15 bulan.” Syekh ‘Abdul Qadir Jailani رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ menjawab, “Pergilah kepada putramu dan ucapkan di telinganya, ‘Wahai Ummu Mildam (sebutan yang digunakan untuk sakit demam)! ‘Abdul Qadir Jailani memerintahkanmu untuk pergi dari putraku.’”

Abu Ma’ali lebih lanjut mengatakan, “Aku melakukan apa yang diperintahkan oleh Syekh, dan putraku tidak pernah demam lagi.” Dua tahun kemudian berlalu, dan pengikut terdekat Syekh ‘Abdul Qadir Jailani bertanya kepada Abu Ma’ali mengenai kesehatan putranya. Abu Ma’ali kemudian menjawab dengan mengatakan bahwa putranya tidak pernah menderita sakit demam lagi.¹

Demam Dan Wabah Penyakit

Saudara-saudara Muslim yang tercinta, Nabi Tercinta, Nabi Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ bersabda:

Jibril عَلَيْهِ السَّلَام datang kepadaku dengan membawa serta demam dan wabah penyakit. Aku menempatkan demam

¹ Bahjat Al Asraar, hal. 153

di Madinah dan mengirimkan wabah ke kota Syam (Suriah). Wabah adalah (cara mencapai) kesyahidan bagi umatku dan hukuman bagi orang-orang kafir.¹

Merekonsiliasi Dua Narasi

Saudara-saudara Muslim yang tercinta, Masjid Quba sekarang menjadi bagian dari kota Madinah, padahal sebelumnya tidak. Berkenaan dengan hadist tersebut di atas, Imam Jalaluddin as Suyuthi Syafi'i رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ menjelaskan:

(Satu riwayat merinci tentang demam yang dikirim ke Quba dari Al Madinah, dan riwayat lain menyoroti tentang demam yang diberada di Al Madinah). Kedua hadist ini perlu diselaraskan, karena maknanya mungkin terlihat kontras. Ada dua hal yang dapat dibahas untuk hal ini:

Pembahasan pertama adalah berpusat pada Nabi Tercinta, Nabi Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ yang memasuki Madinah dan kemudian menjadikan demam ditempatkan di Juhfah dan Khamm melalui doa sucinya. Ketika malikat Jibril عَلَيْهِ السَّلَامُ menghadirkan demam dan wabah di hadapan Nabi Tercinta, Nabi Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ, salah satu dari kedua penyakit harus tetap berada di Madinah. Nabi Kekasih Allah بِسْمِ اللَّهِ وَتَعَالَى, Nabi Tercinta, Nabi Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ memilih

¹ Musnad Imam Ahmad, jilid. 7, hal. 393, hadits 20793

penyakit demam untuk kota Madinah dan mengirimkan wabah ke Syam.

Hal ini karena sakit demam tidak terlalu berbahaya dibandingkan dengan penyakit wabah, sehingga diputuskan untuk menempatkan demam tersebut tetap berada di Madinah. Rasulullah ﷺ menderita sakit demam menjelang wafatnya dari dunia ini, dan Sayyidah ‘Aisyah رضى الله عنها mengalami hal yang sama pada saat peristiwa Ifk, begitu pula banyak Sahabat terhormat lainnya رضى الله عنهم. Selama ini wabah tidak pernah terjadi (di Madinah) sama sekali. Alasan ini sangat masuk akal.

Alasan kedua yang masuk ke dalam pemahaman ini adalah bahwa Nabi Tercinta, Nabi Muhammad ﷺ memerintahkan agar jenis demam tertentu yang lebih berbahaya dan parah dijauhkan dari Madinah. Beliau menempatkan penyakit ini di Juhfa. Hal ini tidak berarti penghapusan secara kolektif pada sakit demam secara luas.¹

Di Manakah Letak Juhfa?

Dalam menjelaskan dimana letak Juhfa, ‘Allamah ‘Ali Qāri رحمه الله عليه berkata:

Juhfa berada di antara kota Mekah dan kota Madinah, yang menuju arah ke kota Syam. Namanya secara harfiah berarti

¹ Kashf Al Gumma Fi Fadl Al Humma, hal. 5 – 6

mengalirnya air bah. Akar etimologis kata ini berasal dari banjir besar yang pernah terjadi ditempat itu, dan kemudian menjadi sebutan untuk Juhfah saat ini. Nama aslinya adalah Mahya'ah, diambil dari nama orang yang pertama kali mendiami disekitaran tempat tersebut.¹

Wanita Berkulit Gelap

Sebagaimana diriwayatkan oleh Sayyidina 'Abdullah bin 'Umar رَضِيَ اللهُ عَنْهُ:

Rasulullah صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ bermimpi tentang Madinah, dan berkata, 'Aku melihat seorang wanita yang berkulit gelap dengan rambut acak-acakan, lalu dia meninggalkan Al Madinah dan menetap di Mahya'ah, yaitu Juhfah. Aku menafsirkan hal ini berarti sebuah epidemi (wabah) di Al Madinah telah ditempatkan di Juhfah.'²

Dalam riwayat lain, seseorang melakukan perjalanan dari Al Makkah ke Al Madinah. Kemudian Nabi Tercinta, Nabi Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ bertanya kepadanya, "Apakah kamu melihat seseorang selama dalam perjalanan ke sini?", dan pria itu menjawab, "Saya melihat seorang wanita berkulit gelap." Nabi Tercinta, Nabi Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ kemudian

¹ Mirqāt Al Mafāṭih, jilid. 5, hal. 390, hadits 2516

² Ṣaḥīḥ Al Bukhāri, jilid. 4, hal. 422, hadits 7039

menjelaskan, “Itu tadi adalah demam, dan setelah hari ini penyakit itu tidak akan kembali lagi (ke Al Madinah)”.¹

Berkah di Dalam sakit Demam

Imam Samhudi رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ berkata :

Demam yang terjadi di Madinah saat ini bukanlah suatu penyakit. Melainkan rahmat dari Tuhan yang menghapus dosa-dosa kita karena doa dari Nabi kita tercinta, Nabi Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ.²

Wahai para pecinta Rasulullah! Ketika Nabi pembawa rahmat bagi seluruh alam, Nabi terakhir, Nabi Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ tiba di Madinah, Sayyidah ‘Aisyah رَضِيَ اللهُ عَنْهَا dan beberapa sahabat رَضِيَ اللهُ عَنْهُمْ mengalami demam. Sebagai hasil dari doa yang dipanjatkan oleh Nabi Tercinta, Nabi Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ , Madinah menjadi tempat terbesar di seluruh jazirah Arab; pada kenyataannya, tempat terbesar di seluruh dunia. Bahkan kualitas cuacanya tidak dapat dibandingkan oleh tempat lain. Buminya sendiri merupakan sarana penyembuhan.

¹ Sharh Al Zurqaani ‘ala Muwatta’, jilid. 4, hal. 309, hadits 1714

² Fayd Al Qadir, jilid. 4, hal. 14, hadits 4388

Tanah Suci Madinah

Sebagaimana disebutkan dalam Jadhb al-Qulūb:

Allah ﷻ telah menempatkan sifat-sifat penyembuhan dari tanah dan buah-buahan di Al Madinah. Sejumlah hadits menggambarkan tanahnya mengandung obat untuk segala penyakit. Beberapa hadits menyebutkan **مِنَ الْجَدَامِ وَالْبَرَصِ**, yang artinya tanahnya berkhasiat sebagai obat penyakit kusta dan vitiligo.

Beberapa riwayat menyebutkan tempat tertentu di Madinah bernama Su'aib (umumnya dikenal sebagai khaki shifā; tempat yang tanahnya menawarkan penyembuhan). Ditemukan riwayat ketika Nabi Tercinta, Nabi Muhammad ﷺ memberi petunjuk kepada para Sahabat **رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ** untuk mencari obat demamnya dari tanah Su'aib. Berbagai kejadian dan kisah nyata dapat ditemukan dari orang-orang saleh yang mengambil pengobatan dari tanah ini. ¹

Ibnu Battāl **رَحِمَهُ اللَّهُ عَلَيْهِ** berkata, 'Siapa pun yang tinggal di Al Madinah akan menemukan keharuman yang tiada duanya di tanah dan di kebunnya.'²

¹ Jadhb Al Qulub, hal. 27

² Sharh Al Zurqaani 'ala Muwatta', jilid. 4, hal. 308, hadits 1714

Demam Selama Setahun Dan Sembuh Dalam Sehari

Syekh Majd Al Dīn Fairūzābādī رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ berkata:

Pelayanku menderita sakit demam selama setahun penuh. Aku mencampurkan tanah Madinah (yang diambil dari Su'aib) dengan air dan memberinya minum. اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ
Kesehatannya kembali pulih pada hari yang sama.¹

Sayangnya, tempat yang diberkahi ini kini disembunyikan dari pandangan publik. Ada pula yang menggali tanah untuk mendapatkan tanah yang dapat menyembuhkan penyakit tersebut, namun petugas administratif mengisi lubang yang dihasilkan dengan tar batubara.

صَلُّوا عَلَيَّ الْحَبِيبِ صَلَّى اللهُ عَلَيَّ مُحَمَّدٍ

Saudara-saudara Muslim yang tercinta, keberkahan Nabi terakhir, Nabi Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ menyebabkan Madinah menjadi suci, disucikan dan diberkahi. Demam yang mematikan telah disingkirkan dari kota ini, dan kota ini pun menjadi tempat yang aman.

Demam dan penyakit yang umum dibiarkan tetap ada di Madinah, dengan rahmat Allah رَبِّكَانَهُ وَتَعَالَى, penyakit-penyakit tersebut dapat dapat menjadi sebab dihapuskannya dosa-dosa dan dinaikannya derajat. Mendengar keberkahan yang

¹ Jadhb Al Qulub, hal. 27

berhubungan dengan demam tersebut, beberapa sahabat bahkan menginginkan demam itu menimpa mereka.

Meminta agar terserang Demam

Rincian Sayyidina Ubay bin Ka'ab رضي الله عنه:

Aku bertanya kepada Nabi Tercinta, Nabi Muhammad صلى الله عليه وآله وسلم, “Apa ganjaran yang diperoleh seseorang ketika terserang demam?” Beliau menjawab, “Dia menerima amal saleh selama kakinya tersandung dan dia bermandikan keringat.” Aku memohon kepada Allah سبحانه وتعالى setelah mendengar ini; “Ya Tuhanku! Aku memohon kepada-Mu demam yang tidak menghalangiku untuk berjuang di jalan-Mu, menunaikan ibadah haji, dan shalat berjamaah di Masjid Nabawi.”

Orang yang menceritakan kisah ini menjelaskan bagaimana do'a ini diterima, dan Sayyidina Ubay bin Ka'ab رضي الله عنه selalu demam sejak saat itu. ¹

Meminta Untuk Selalu Demam

Ketika Rasulullah صلى الله عليه وآله وسلم bersabda, “Demam adalah penghapus dosa”, Sayyidina Zaid bin Tsābit رضي الله عنه berdoa

¹ Al Mu'jam Al Kabir, jilid. 1, hal. 200, hadits 540

dan meminta agar selalu demam. doanya ini diterima, dan dia terus dalam keadaan ini sampai pada saat ia meninggal dunia.¹

Beberapa Sahabat Ansār رَضِيَ اللهُ عَنْهُمْ juga mengucapkan permohonan yang sama; mereka juga terus mengalami demam sampai akhir hidup mereka.²

Semoga Allah سُبْحَانَكَ اللهُ يَا رَبَّ الْعَالَمِينَ mengasihi mereka dan mengampuni kita tanpa pertanggungjawaban demi mereka!

اٰمِيْنُ بِجَاةِ النَّبِيِّ الْاَوْمِيْنِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ

Pahalanya Demam Dan Sakit Kepala

Nabi terakhir, Nabi Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ bersabda:

Orang yang dosanya sebesar Gunung Uhud menderita sakit kepala dan demam; lalu ketika penyakit itu berpisah darinya (yakni dia sembuh), maka dia tidak mempunyai sisa dosa sedikit pun.³

Mufti Ahmad Yar Khan رَحِمَهُ اللهُ عَلَيْهِ menambahkan:

Penyakit lain hanya menyerang satu atau dua anggota badan, namun demam mempengaruhi setiap saraf tubuh

¹ Qoot Al Qulub, jilid. 2, hal. 49

² Qoot Al Qulub, jilid. 2, hal. 49

³ Shu'b Al Īmān, jilid. 7, hal. 176, hadits 9903

dari ujung kepala sampai ujung kaki. Oleh karena itu, ini berfungsi sebagai sarana untuk mendapatkan pengampunan atas setiap dosa dan kesalahan dari seluruh anggota tubuh.¹

Dalam riwayat yang lainnya adalah sebagai berikut: “Seseorang mukmin yang tertimpa penyakit maka penyakit itu menyucikannya dari dosa.”²

Penyakit Yang Disukai

Sayyidina Abū Hurairah رضي الله عنه berkata, “Tidak ada rasa sakit yang aku sukai selain demam. Hal itu dirasakan pada setiap persendian seseorang, dan Allah سبحانه وتعالى niscaya akan memberikan pahala pada setiap bagian tubuh sesuai dengan tingkat sakit yang dialaminya.”³

Apa Yang Terjadi Jika Demam Selama Sepuluh Hari?

Barangsiapa yang menderita demam selama tiga malam, maka dia terbebas dari dosa seperti pada saat dilahirkan. Barangsiapa yang menderita demam selama sepuluh hari, sebuah pengumuman akan dikumandangkan di langit mengenai orang tersebut, “Sesungguhnya dosa-dosamu telah diampuni.

¹ Mirāt Al Manājīh, jilid. 2, hal. 413

² Shu'b Al Īmān, jilid. 7, hal. 166, hadits 9863

³ Musannaf ibn Abi Shaybah, jilid. 7, hal. 99, hadits 10922

Dan memulai perbuatan mu dari awal yang baru.”¹

Jangan Menunda Untuk Menjadi Murid Dari Syekh

‘Abdul Qadir Jailani رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ²

Beberapa tahun yang lalu, seorang anak muda bergabung dengan Dawate Islami. Dia mulai terserang demam hanya beberapa hari sebelum hari pernikahannya. Entah bagaimana caranya, dia tetap menikah dalam keadaan tidak sehat dan tetap dalam keadaan seperti itu sampai berhasil melaksanakan walimah. Setelah kurang dari seminggu, dia akhirnya meninggal dunia.

Madani Chanel belum ada pada saat itu. Sebaliknya, Ceramah-ceramah dari Amir Ahlussunnah didistribusikan secara gratis dari Maktabatul Madinah dalam bentuk kaset audio. Pemuda tersebut selalu mendengarkan ceramah-ceramah ini secara rutin, bahkan ketika mendekati hari-hari terakhirnya. Amir Ahlussunnah حَافِظُهُ اللهُ mengunjunginya untuk menyampaikan belasungkawa. Mereka menjelaskan bagaimana pemuda itu mendengarkan ceramah-ceramah dari Amir Ahlussunnah حَافِظُهُ اللهُ dengan penuh semangat, dan betapa dia ingin menjadi murid Syekh ‘Abdul Qadir Jailani رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ melalui Amir Ahlussunnah حَافِظُهُ اللهُ sendiri.

¹ Kanzul ‘Ummal, bagian 3, jilid. 2, hal. 132, hadits 6766

² Spiritual follower; adherent of a spiritual guide (pengikut tarekat)

Mereka menambahkan, dia meninggal dunia setelah membaca kalimat Tayyibah dan bertobat.¹ Ya Allah **سُبْحَانَكَ وَتَعَالَى** ! Ampunilah pemuda yang meninggal tersebut tanpa pertanggungjawaban.

Wahai para pecinta Rasulullah! Tidak ada ruginya menjadi murīd Syekh ‘Abdul Qadir Jailani **رَحْمَةُ اللَّهِ عَلَيْهِ**. Untuk mengetahui keberkahan mengikuti tarekat ini, bacalah Corpse of a Child (Jenazah seorang anak), sebuah buklet yang ditulis oleh Amir Ahlussunnah **حَافِظُهُ اللَّهُ**. Berikut ini adalah peristiwa indah, mengenai murīd Syekh ‘Abdul Qadir Jailani **رَحْمَةُ اللَّهِ عَلَيْهِ**.

Sebuah Kisah Yang Mengharukan

Ghulām Nabhi Qādri tinggal di Landhi (Karachi, Pakistan). Dia adalah seorang murīd dari Syekh 'Abdul Qadir Jailani **رَحْمَةُ اللَّهِ عَلَيْهِ** dan teguh pada ajarannya, serta ajaran dari Imam Ahlussunnah Imam Ahmad Razā Khān **رَحْمَةُ اللَّهِ عَلَيْهِ**.

Sebuah pertemuan diadakan di Landhi, di mana Amir Ahlussunnah **حَافِظُهُ اللَّهُ** akan menyampaikan ceramahnya yang diilhami sunnah. Ghulām Nabhi Qādri terserang demam, namun dia tidak meninggalkan keinginannya dalam mengajak orang menuju kebaikan, dia tidak membiarkan penyakitnya itu menghentikannya. Ketika ceramahnya dimulai, dia menyelimuti dirinya dengan syal dan duduk mendengarkan

¹ Audio Bayan - Char Madani Phool

Keberkahan Madinah Al Munawarah

ceramah. Dua hari kemudian, Amir Ahlussunnah **حَافِظُهُ اللهُ** diberitahu bahwa dia telah meninggal dunia.

Ketika berkunjung ke rumahnya pada tengah malam, Amir Ahlussunnah **حَافِظُهُ اللهُ** menceritakan apa yang dilihatnya kemudian berkata:

Aku telah melihat banyak jenazah orang yang telah meninggal dunia, namun aku belum pernah melihat orang yang wajahnya bersinar dan bercahaya seperti wajahnya ini. Itu seperti bunga yang mekar, penuh cahaya. Dia tampak seperti baru saja tertidur. Beberapa orang yang juga para pecinta Rasulullah mengatakan bahwa dia tidak terlihat seperti telah meninggal dunia, tetapi hanya sekedar berbaring untuk beristirahat. Saudara-saudara Muslim yang lainnya sedang membacakan shalawat di sekelilingnya, dan sepertinya dia telah sukses. Semoga Allah **سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى** mengasihi dia dan mengampuni kita tanpa pertanggungjawaban!

صَلُّوا عَلَى الْحَبِيبِ صَلَّى اللهُ عَلَى مُحَمَّدٍ

NABI TERAKHIR, NABI MUHAMMAD ﷺ BERSABDA

Aku diperintahkan untuk berhijrah ke sebuah kota yang akan menelan (menaklukkan) kota-kota lain, Orang-orang menyebutnya Yatsrib, namun itu adalah Madinah. Kota itu akan menyucikan manusia sebagaimana tungku pembakaran menghilangkan kotoran besi.

(Sahih Al Bukhari, jilid 1, hal. 17, hadits 1871)



Aalami Madani Markaz, Faizan-e-Madinah, Mahallah Saudagaran
Purani Sabzi Mandi, Bab-ul-Madinah, Karachi, Pakistan

UAN: +92 21 111 25 26 92 | Ext: 7213

Web: www.maktabatulmadinah.com | E-mail: feedback@maktabatulmadinah.com